

HUBUNGAN KETERGANTUNGAN INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMPN 1 BANJARMASIN

Suci Fitri Rahayu¹, Mariani², Reza Rizky Amaliyah³

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email : sucilovecat@gmail.com, marianiruly.umbjm@gmail.com,
rizkyliah90@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang besar dengan banyak pengguna ponsel. Kecanduan internet telah terjadi pada pengguna smartphone di Indonesia sebesar 32%. Dampak negatif yang di timbulkan pada siswa antara lain interaksi sosial yang menurun yaitu kurangnya kesopanan santunan siswa terhadap lingkungan sekitar, meningkatnya sikap ketidak pedulian siswa terhadap kegiatan di sekitar dan meimbulkan sikap egoisme yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Banjarmasin pada bulan Maret - Juli 2024 berjumlah 355 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 78 siswa. Hasil analisis dalam penelitian ini sebanyak 12,8% siswa mengalami kecanduan ringan, 66,6% siswa mengalami kecanduan sedang dan 20,6% siswa mengalami kecanduan berat, dengan nilai r terhitung sebesar 0,876 dan nilai sig (*p value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat di simpulkan Ada hubungan antara ketergantungan internet terhadap kemampuan berinteraksi sosial pada remaja di SMPN 1 Banjarmasin. Semakin rendahnya ketergantungan internet pada siswa maka baik pula interaksi sosial siswa. Diharapkan para orang tua bisa meningkatkan pendampingan interaksi sosial yang positif dan pihak sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan maupun informasi mengenai dampak negatif penggunaan internet yang berlebihan,

Kata kunci : Kemampuan Interaksi, Ketergantungan Internet, Remaja

ABSTRACT

Indonesia is a large country with many cellphone users. Internet addiction has occurred among smartphone users in Indonesia at 32%, ranging from mild, moderate to severe. The negative impacts that this has on students include decreased social interaction, namely the lack of politeness of students towards

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

the surrounding environment, increasing attitudes of students' indifference towards activities around them and giving rise to high levels of egoism. This research uses quantitative methods with a correlation analytical research design with a cross sectional approach. The population of this study was 355 students at SMPN 1 Banjarmasin in March - July 2024. The sample in this study was 78 class VII students. The results of the analysis in this study were that 12.8% of students experienced mild addiction, 66.6% of students experienced moderate addiction and 20.6% of students experienced severe addiction, with a calculated r value of 0.876 and a sig value (p value) of 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between internet dependence and the ability to interact socially in teenagers at SMPN 1 Banjarmasin. The lower the internet dependence among students, the better the students' social interactions will be. It is hoped that parents can increase support for positive social interactions and schools are expected to be able to provide knowledge and information regarding the negative impacts of excessive internet use.

Keywords: Interaction Skills, internet Dependence, Teenagers

Pendahuluan

Menurut pandangan WHO remaja adalah suatu masa dimana pandang individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mengalami perkembangan psikologis dan pola mendefinisikan dari anak-anak menjadi dewasa, serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relative mandiri (Farida et al., 2023).

Indonesia adalah negara yang besar dengan banyak pengguna ponsel. Kecanduan internet telah terjadi pada pengguna smartphone di Indonesia sebesar 32% dari berbagai tingkatan baik ringan, sedang hingga berat. Tingkat kecanduan internet pada remaja 41,7%, dan kecanduan gadget 34% untuk semua responden remaja. Kecanduan gadget / media sosial itu nyata dan berhubungan dengan rata-rata penggunaan yang lama per hari (Gunawan et al., 2021).

Ameliola & Nugraha (2022) menjelaskan dampak negatif dari internet yang berlebihan pada anak menjadikan seseorang yang lebih sibuk dengan dunianya sendiri yaitu hanya mengaplikasikan internet saja baik bermain game online, media social, membuat konten video dari pada melakukan intraksi dengan lingkungan sekitar terutama orang tua. Menurut (Nursabdia & Zuhriah, 2023) handpone akan mengubah pola pikir anak dalam hubungan keluarga anak akan memiliki pola pikir bahwa mengoperasikan handpone lebih menarik daripada berintraksi dengan orang tuanya.

Sebuah survei dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia guna mengetahui besaran persentase penggunaan internet berdasarkan jenjang pendidikan memperoleh hasil yang dapat dikatakan cukup tinggi. Penggunaan internet pada jenjang S2/S3 sebesar 88,24%, jenjang Diploma/S1 sebesar 79,23%, jenjang SMA sebesar 70,54%, jenjang SMP sebesar 48,53%, jenjang SD sebesar 25,1% dan penggunaan internet pada jenjang tidak sekolah yaitu 5,45%. Maka berdasarkan hasil survei tersebut Indonesia dapat dikatakan sebagai negara dengan penggunaan internet yang tinggi (Hapipah et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif, dengan desain penelitian analitik correlation dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 1 kelas VII Banjarmasin berjumlah 355 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 78 siswa. Dengan menggunakan random sampling. Bivariat menggunakan uji spearman rank.

Hasil

1. karakteristik responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	(F)	Persentase (%)
1	VII A	7	8,9
2	VII B	8	10,2
3	VII C	8	10,2
4	VII D	8	10,2
5	VII E	8	10,2
6	VII F	8	10,2
7	VII G	8	10,2
8	VII H	8	10,2

9	VII I	8	10,2
10	VII J	7	8,9
Jumlah		78	100

Tabel 4.1 menunjukkan dari 78 orang siswa kelas VII di SMPN 1 Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 10,2% masing-masing dari kelas VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I dan sebanyak 8,9% dari masing-masing kelas VII A dan VII J.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JK	(F)	(%)
1	Laki-laki	35	44,8
2	Perempuan	43	55,2
Jumlah		78	100

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas Sebagian besar responden dalam penelitian ini perempuan yaitu sebanyak 43 atau 55,2% .

2. Analisis Unvariat

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Ketergantungan internet

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ketergantungan internet		
Kecanduan Ringan	10	12,8
Kecanduan Sedang	52	66,6
Kecanduan Berat	16	20,6
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 52 atau 66,6% siswa mengalami kecanduan sedang.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial

Variabel	(F)	(%)
Interaksi sosial		
Interaksi Sosial Ringan	9	11,5
Interaksi Sosial Sedang	52	66,6
Interaksi Sosial Berat	17	21,7

Jumlah	78	100
--------	----	-----

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 52 atau 66,6% siswa memiliki interaksi sosial sedang

Tabel 4.5 Hubungan Ketergantungan internet Dengan Kemampuan Berintraksi Sosial Di SMPN 1 Banjarmasin.

No		Interaksi Sosial						Σ	%
		berat		sedang		ringan			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	9	100	1	1.9	0	0	10	12.8
2.	sedang	0	0	49	94.2	3	17.6	52	66.7
3.	berat	0	0	38	3.8	14	82.4	16	20.5
	Total	9	100	52	100	17	100	78	100

P value = 0,000
r = 876

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketergantungan internet baik menghasilkan interaksi sosial yang cukup baik pula yaitu sebanyak 49 (94.2%). Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik spearman rank menunjukkan (p value sebesar 0.000) nilai tersebut secara statistik bermakna (p<0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ketergantungan internet dengan interaksi sosial di SMPN 1 Banjarmasin.

Pembahasan

1. Ketergantungan internet di SMPN 1 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut responden sebagian besar siswa yang memiliki tingkat kecanduan sedang ketergantungan internet sebanyak 52 orang (66.6%). Siswa merasa heran dengan dirinya sendiri karena banyaknya waktu yang di habiskan hanya untuk mengakses internet.

Menurut (Hamdi, 2023) Ketergantungan siswa terhadap penggunaan internet yang berlebihan tersebut dapat menyita kefokusian siswa dalam belajar serta mengganggu aktivitas siswa di sekolah maupun dirumah.

Menurut (Faradilla, 2020) mengatakan bahwa remaja dengan ketergantungan internet pada umumnya kurang dapat mengubah lingkungan mereka karena adanya efek samping dari ketergantungan internet, kurangnya kontrol diri dari remaja dan tidak ada pemantauan saat mereka online. Hal ini menunjukkan bahwa control diri sangat berkorelasi dengan ketergantungan internet pada remaja. Alasan remaja yang mengalami ketergantungan internet dikarenakan ia tidak memperoleh kepuasan diri ketika melakukan hubungan sosial secara langsung atau face to face maka dari itu individu tersebut harus bergantung pada komunikasi online untuk memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi secara sosial.

psikososial dan penurunan fungsi yang menjadi perhatian global. Kecanduan internet dicirikan oleh obsesi, penarikan diri sosial, dan kehilangan kontrol perilaku. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 80% remaja berusia 10-19 tahun kecanduan internet, dengan sebagian besar menggunakannya untuk tujuan yang tidak diinginkan, termasuk interaksi dengan orang asing secara online dan akses ke materi pornografi. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget anak dapat menjadi faktor kontributor terhadap masalah ini (N.Putri, 2024).

Semakin lama waktu yang dihabiskan individu dalam menggunakan smartphone, maka semakin besar pula kemungkinan individu mengalami kecanduan smartphone. (Susanti et al., 2024) menjelaskan penggunaan smartphone terlalu lama dapat berpengaruh pada kesehatan siswa. Seorang mengalami kecanduan smartphone sehingga dapat mengalami kualitas tidur. Kualitas tidur yang buruk dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor lingkungan. Paparan cahaya yang terang dari layar smartphone (bluelight) dapat membuat seseorang menunda jam tidurnya. Kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang (Kamelia et al., 2022).

Kualitas tidur yang terganggu menyebabkan konsentrasi belajar siswa. Jika siswa kesulitan berkonsentrasi, belajar akan menjadi sia-sia karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran, dan biaya. Siswa yang mengalami masalah atau berada dalam lingkungan yang penuh dengan stresor, maka siswa akan berusaha keluar atau mencari situasi dimana dirinya merasa nyaman. (Simangunsong & Sawitri, 2018) menambahkan siswa yang berada dalam kondisi tertekan atau dalam lingkungan dimana mereka tidak memiliki kendali atas stres ini, maka siswa akan cenderung terlibat dalam penggunaan internet yang menuju ke adiksi. Remaja akan gelisah jika berpisah dengan smartphone, namun merasa biasa saja ketika ditinggal pergi orang tuanya. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, orangtua akan kehilangan anak-anak mereka. Sementara remaja akan menjadi kecanduan dan lebih sayang pada smartphone.

2. Kemampuan interaksi sosial di SMPN 1 Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hampir seluruhnya memiliki interaksi sosial sedang yaitu berjumlah 52 orang (66.6%). Beberapa merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang diajarkan dan jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah siswa lebih baik menghindari kegiatan tersebut dan memilih memainkan telepon genggamnya. Sejalan dengan pendapat (Pramudya et al., 2024) Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya karena dapat membuat kecanduan yang berakibat berubahnya sikap anak dalam berinteraksi. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan di dalam usaha remaja untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha remaja untuk mencapai tujuannya (Muflih et al., 2017)

(Pramudya et al., 2024) menjelaskan bahwa interaksi sosial membantu anak merasakan sensualitas masyarakat selain itu juga untuk kesejahteraan dalam kehidupan anak selanjutnya. Bahwasanya dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana orang tua merasa aman ketika interaksi sosial dibangun sejak dini, karena ketika anak berpergian sendiri atau berangkat sekolah sendiri menggunakan sepeda dan terjadi sesuatu diperjalanan anak langsung bertanya atau meminta bantuan dengan orang disekitar perjalanan tersebut tanpa malu ataupun takut. Sebaliknya kurangnya interaksi sosial dengan orang lain selain keluarga memungkinkan anak-anak mengalami tingkat kesejahteraan yang lebih rendah ketika mereka pergi karena hubungan masyarakat dapat mempengaruhi rasa aman bagi anak dan orang tua mereka.

Adanya interaksi dari teman sebayanya para siswa akan merasa nyaman ketika berada dalam kelas maupun lingkungan sekolahnya dan mereka juga dapat menerima pelajaran di dalam dengan tenang. (Permatasari Hanintya Putri, 2024) menjelaskan dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya banyak menimbulkan hal positif terhadap individu dan bisa mempengaruhi prestasi belajarnya.

3. Hubungan ketergantungan internet terhadap kemampuan berinteraksi sosial pada remaja di SMPN 1 Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut responden sebagian besar siswa yang memiliki tingkat kecanduan sedang ketergantungan internet sebanyak 52 orang (66.6%). Hal ini berbanding lurus dengan interaksi sosial sedang menghasilkan skor yang tinggi yaitu sebanyak berjumlah 52 orang (66.6%). Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik

spearman rank menunjukkan (p value sebesar 0,000 nilai tersebut secara statistik bermakna ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ketergantungan internet dengan kemampuan berinteraksi sosial pada siswa di SMPN 1 Banjarmasin. Nilai korelasi spearman rank menunjukan nilai terhitung sebesar 0,876 dan nilai sig (p value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang, dapat diartikan Semakin rendahnya ketergantungan internet pada siswa maka semakin baik pula intraksi sosial siswa.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto & Suib (2021) yang menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dengan intensitas interaksi sosial, yaitu yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan internet maka semakin rendah interaksi sosial teman sebaya pada siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muflih et al., (2020) penggunaan internet dan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan internet dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Remaja saat ini banyak menyalahgunakan teknologi, khususnya smartphone, terutama untuk berkomunikasi, berfoto, membuka internet, menikmati hiburan, dan belajar. Penyalahgunaan smartphone, seperti membuka situs porno, lupa waktu, dan bermain permainan berbahaya, adalah contoh penyalahgunaan yang berbahaya bagi remaja.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase subjek dengan tingkat kecanduan smartphone yang tinggi lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan penggunaan internet yang didominasi untuk media sosial. Dari pengamatan (Rizal, 2023), perempuan lebih banyak menggunakan media sosial, sementara laki-laki lebih sering menggunakan internet untuk hiburan dan bermain game. Faktor ini juga mempengaruhi tingkat kecanduan internet di SMAN 1 Sariwangi. Laki-laki cenderung kurang memiliki kontrol diri terhadap penggunaan teknologi, sedangkan perempuan lebih mungkin untuk mengenali penggunaan smartphone mereka yang bermasalah atau berlebihan. Oleh karena itu, perempuan akan berusaha untuk mengurangi atau menghentikan penggunaannya lebih dari laki-laki. Sehingga, dibandingkan dengan perempuan, laki-laki cenderung mengembangkan ketergantungan yang berlebihan pada internet dan mereka cenderung menjadi pengguna yang lebih bermasalah.

Simpulan

Kesimpulan hasil analisis dengan pembahasan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai hubungan ketergantungan internet dengan interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- 1.Siswa di SMPN 1 Banjarmasin memiliki ketergantungan internet dengan kategori sedang
- 2.Siswa di SMPN 1 Banjarmasin memiliki kemampuan interaksi sosial dengan kategori sedang
- 3.Ada hubungan antara ketergantungan internet terhadap kemampuan berinteraksi sosial pada remaja di SMPN 1 Banjarmasin.

Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memaparkan saran teoritis dan saran praktis. Saran-saran ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang sama yaitu Ketergantungan Smartphone dan Interaksi Sosial. Adapun saran-saran diuraikan sebagai berikut:

1.Bagi Para Orangtua

Diharapkan para orang tua lebih bijaksana dalam memberikan smartphone kepada anaknya yang masih remaja serta meningkatkan pendampingan interaksi sosial yang positif.

2.Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan pengetahuan maupun informasi mengenai dampak negative penggunaan smartphone yang berlebihan kepada siswa siswa sehingga siswa dapat mengurangi penggunaan internet.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Kepada Institusi Pendidikan hendaknya memperbanyak literature berupa makalah, penugasan serta sosialisasi dan kepastakaan tentang kegunaan dan bahaya ketergantungan smartphone bagi siswa/i.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel bebas dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial remaja.

Daftar Rujukan

Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2022). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 362-371.

Faradilla, D. (2020). Kontrol diri dengan Ketergantungan internet pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 590. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5565>

Farida, I., Mahmud syahrudin, Ahmad, Q., Hana, Pebriana Putri, Rahmatia, Karim Dra Andi, Yeti, Y., Refnil, Y., Fara, Kessi Andi Muhammad, Aminah, AINU, Ningrum Nila, Lia, N., Ani, R., Rusdin, D., Jismayadi, Uza, S., & Muchammad, A. (2023). *SPIKOLOGI PERKEMBANGAN* (R. Aeni (ed.)).

Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2021). *Social Media and Gadget Addiction by Internet Users in Indonesia (Adiksi Media Sosial dan Gadget bagi Pengguna Internet di Indonesia)*. *Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1-14.

Hamdi, M. (2023). *nomophobia dikalangan siswa (fenomenologi pemakaian smartphone di kalangan siswa sma negeri 1 lembah gumanti)*. 4(1), 88-100.

Hapipah, F. A., Pratiwi, S. R., Widiyanti, C., Sulistianingsih, T., & Nurjanah, D. A. (2024). Pengaruh penggunaan internet terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 55 Jakarta. 2(8), 312-335.

Kamelia, R., Purwitaningtyas, R. Y., & Prayitno, S. H. (2022). Pengaruh Smartphone Addiction terhadap Kualitas Tidur Siswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), 131-140. <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i2.160>

Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta . *Idea Nursing Journal*, 1(1).

Muflih, M., Hamzah, H., & Purniawan, W. A. (2020). Smartphone Use and Social Interaction in Adolescents at SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 8(1), 12-18.

Nursabdia, & Zuhriah. (2023). Pola Komunikasi pada anak yang Kecanduan Handpone di dalam keluarga.pdf (pp. 3104-3117).

Pramudya, Wardhani Putri, Yunida, Triana Noor, & Cahyaningrum, Etika Dewi. (2024). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Hubungan Penggunaan Gadget dengan Internet Sosial pada Siswa Kelas VII*. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.

Putri, Permatasari Hanintya. (2024). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan

kematangan emosi siswa kelas VIII smpn 1 semarang. 1, 4-6.

Putri, N. A. C. (2024). Analisis pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap perilaku kecanduan internet remaja di Kota jayapura. 8(6).

Rizal, M. ahmad. (2023). Tingkat kecanduan smartphone siswa sman 1 sariwangi tahun 2023. 7, 61-71.

Simangunsong, S., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Stres Dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta. Jurnal EMPATI, 6(4), 52-66. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19988>

Susanti, S., Pulungan, F., Rezki, M. A., Purba, M. P., Alan, R., & Lumban, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP IT Swasta Ad Durrah Corresponding Author *: Sani Susanti. 2(1), 57-65.

Wijayanto, I., & Suib, S. (2021). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 3(1), 28. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.88>